

**ANALISIS PENGARUH BANTUAN SOSIAL DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP  
KEMISKINAN DI KOTA TEGAL  
TAHUN 2010-2019**

**Akhmad Teguh arifin<sup>1</sup>, Hesti widiyanti<sup>2</sup>, Anita Karunia<sup>3</sup>**

email: [ahmadteguh54@gmail.com](mailto:ahmadteguh54@gmail.com)

DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Jln. Mataram No. 09 Tegal

Telp (0283) 352000

**Abstrak**

Salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan adalah penurunan tingkat kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Tegal dengan menggunakan data sekunder tahunan dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Uji Asumsi klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan alat analisis evIEWS 9. Hasil perhitungan variabel bantuan sosial diperoleh nilai koefisien regresi 0,097784 dan nilai probabilitas  $0,0012 < 0,05$  yang berarti bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai koefisien regresi  $-0,244309$  dan nilai probabilitas  $0,4875 > 0,05$  yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti bahwa penyaluran bantuan sosial masih belum efektif dalam menurunkan kemiskinan di Kota Tegal. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak efektif dalam menurunkan kemiskinan di Kota Tegal.

**Kata Kunci :** Bantuan Sosial, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan

### **Abstract**

*One indicator of the success of development is poverty reduction. The problem of poverty is a complex and multidimensional problem. This study aims to determine the effect of social assistance and economic growth on poverty in Tegal city using annual secondary data from 2010 to 2019. Data collection method used was documentation. The data analysis technique was quantitative with Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient Determination using the Eviews 9 analysis tool. The results of the calculation of the social assistance variable obtained a regression coefficient value of 0,097784 and a probability value of 0,0012 < 0,05 which mean that social assistance has a positive and significant effect on poverty. Economic growth variables obtained a regression coefficient value of -0,244309 and a probability value of 0,4875 > 0,05 which mean that economic growth has no effect on poverty. The conclusion of the research showed that Social assistance has a positive and significant effect on poverty which means that the distribution of social assistance is still not effective in reducing poverty in Tegal City. Economic growth has no effect on poverty which means that economic growth is not effective in reducing poverty in Tegal City.*

**Keyword :** *Social Assistance, Economic Growth, Poverty*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara berkembang, dari awal merdeka sampai dengan saat ini Indonesia mengalami banyak perkembangan dan perubahan. Hal ini tak luput dari berbagai pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses yang multidimensial mencakup berbagai perubahan struktur di segala sektor. Sebagai suatu proses, pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada juga meresponperubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju. Sesuai dengan salah satu tujuan negara adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman mayarakat berbagai

upaya terus dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan tingkat kemiskinan. Efektifitas dalam penurunan tingkat kemiskinan merupakan salah satu strategi atau instrumen keberhasilan dari pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satu kriteria utama pemilihan sektor pembangunan nasional adalah penurunan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi dalam memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Fenomena seperti ini biasa terjadi dikarenakan rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok baik papan, sandang, maupun pangan dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kemampuan pendapatan yang rendah juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan standar pendidikan. Masalah kemiskinan sering terjadi di

negara berkembang yang memiliki tingkat jumlah penduduk yang tinggi sehingga terjadi ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu terjadi ketimpangan sosial. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensial. Oleh karena itu, upaya dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup segala aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia hingga saat ini. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun setiap tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2021)<sup>[1]</sup> Secara umum, pada periode 2010 sampai September 2020, tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok

sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Persentase penduduk miskin pada September 2020 sebesar 10,19 persen, meningkat 0,41 persen terhadap Maret 2020 dan meningkat 0,97 persen poin terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta orang, meningkat 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019.

Adanya penurunan tingkat kemiskinan disuatu daerah adalah keberhasilan dari pembangunan. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu Negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam

memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor- faktor yang mengalami pertambahan jumlah dan kualitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2000)<sup>[2]</sup> dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara. Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu dibutuhkan pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang optimal. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung dari banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan dari pemerintah karena pada suatu daerah harus mengenali dan mengidentifikasi secara tepat agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tiap

sektor menggambarkan pada masing-masing sektor atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan. Kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara sektoral maupun perkapita. Dalam skala regional, pertumbuhan ekonomi dihitung dari perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode pembangunan tertentu, baik secara riil maupun secara nominal.

Sealain meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satu upaya untuk dapat menurunkan kemiskinan ialah dengan adanya Perlindungan Sosial berupa adanya Dana Bantuan Sosial pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin dari kerentanan kondisi yang terjadi (Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja

Daerah). Bantuan Sosial ini tidak selalu diberikan secara berkelanjutan, melainkan pemerintah harus melihat indikator-indikator seseorang atau kelompok yang berhak mendapatkan Bantuan Sosial tersebut. Besaran dari Dana Bantuan Sosial ini juga tidak memiliki ketetapan, dimana nominalnya ditentukan masing-masing oleh setiap Kepala Daerah dan DPRD sesuai dengan kemampuan saat merumuskan APBD tahun berikutnya. Dana Bantuan Sosial ini adalah salah satu bentuk tindakan pemerintah secara langsung untuk menekan angka kemiskinan di daerahnya masing-masing dalam jangka pendek.

Kota Tegal adalah salah satu kota yang terletak di provinsi Jawa Tengah yang berada di ujung barat dan terletak di pantai utara pulau Jawa. Secara astronomis wilayah Kota Tegal terletak pada  $109^{\circ} 08'$  sampai  $109^{\circ} 10'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ} 50'$  sampai  $6^{\circ} 53'$  Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Tegal adalah  $39.68 \text{ KM}^2$ , atau sekitar 0,11% dari luas Jawa Tengah. Wilayah Kota Tegal berbatasan langsung dengan tiga kabupaten, yaitu sebelah timur

Kabupaten Pemalang, sebelah barat Kabupaten Brebes, sebelah selatan Kabupaten Tegal, dan disebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Secara administrasi Kota Tegal terbagi atas 4 kecamatan yang terdiri 27 kelurahan. Saat ini total populasi penduduk Kota Tegal 247.217 jiwa. Sektor utama perekonomian Kota Tegal adalah sektor perdagangan dan jasa. Usaha kecil dan menengah yang cukup pesat kemajuannya adalah industri logam rumahan di JL. Cempaka dan kerajinan batik Tegal di Kelurahan Kalinyamat. Kota Tegal terkenal akan warung makannya yang diberi nama Warung Tegal (WARTEG).

Seperti di daerah lainya permasalahan kemiskinan juga terjadi di Kota Tegal. Berdasarkan data dari BPS sejak tahun 2010 peresentase penduduk miskin di Kota Tegal memiliki kecenderungan menurun berturut-turut, namun pada tahun 2020 kembali naik karena pandemi covid, dengan demikian masih terus dibutuhkan komitmen antara pemerintah dan masyarakat untuk menekan angka ini sehingga kesejahteraan benar-benar bisa

dinikmati secara menyeluruh oleh penduduk Kota Tegal. Salah satu cara mengurangi kemiskinan yaitu dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut Siregar (2008)<sup>[3]</sup> Pertumbuhan ekonomi adalah syarat keharusan untuk mengurangi kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS laju pertumbuhan ekonomi Kota Tegal dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami naik turun fluktuatif namun dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan. Dalam hal ini pemerintah terus melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan adanya penyaluran dana bantuan sosial melalui APBN dan APBD. Oleh karena itu peneliti akan meneliti pengaruh antara bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tegal, adapun untuk judul pada penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap

Kemiskinan Di Kota Tegal Tahun 2010-2019”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan melihat hasil dari masing-masing uji yang diolah menggunakan Eviews 9 dari data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan dana bantuan sosial di Kota Tegal dari tahun 2010 sampai tahun 2019<sup>[4]</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dari data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial di kota Tegal yang kemudian data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi<sup>[4][5]</sup>..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional di setiap daerah, seperti di daerah lainya permasalahan kemiskinan juga

terjadi di Kota Tegal. Adapun Tingkat kemiskinan di Kota Tegal dari tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Persentase Kemiskinan di Kota Tegal 2010-2019

| Tahun | Persentase kemiskinan |
|-------|-----------------------|
| 2010  | 10,62                 |
| 2011  | 10,81                 |
| 2012  | 10,04                 |
| 2013  | 8,84                  |
| 2014  | 8,54                  |
| 2015  | 8,26                  |
| 2016  | 8,2                   |
| 2017  | 8,11                  |
| 2018  | 7,81                  |
| 2019  | 7,47                  |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kemiskinan yang ada di Kota Tegal mengalami penurunan di setiap tahun. Seperti terlihat di tabel yang mana pada tahun 2010 kemiskinan sebesar (10,62%) dan semakin turun pada tahun 2019 menjadi (7,47%). Namun demikian masih terus dibutuhkan komitmen antara pemerintah dan masyarakat untuk menekan angka ini sehingga kesejahteraan benar-benar bisa dinikmati secara menyeluruh oleh penduduk Kota Tegal. Selain harus

mengurangi jumlah, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus dapat mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan yaitu dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Laju pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal dari tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tegal 2010-2019.

| Tahun | Persentase Pertumbuhan Ekonomi |
|-------|--------------------------------|
| 2010  | 5,36                           |
| 2011  | 6,47                           |
| 2012  | 4,21                           |
| 2013  | 5,67                           |
| 2014  | 5,04                           |
| 2015  | 5,45                           |
| 2016  | 5,49                           |
| 2017  | 5,95                           |
| 2018  | 5,87                           |
| 2019  | 5,77                           |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Tegal tidak stabil. Hal ini di

karenakan naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal. Pada tahun 2010 ,yaitu sebesar (5,36%) naik di tahun 2011 sebesar (6,47%) kemudian mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar (4,21%) dan kembali naik pada tahun 2013 sebesar (5,67%). pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi kembali turun menjadi (5,04%), kemudian kembali naik pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 laju pertumbuhan ekonomi kembali turun (5,87%) dan (5,77%).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan adalah Bantuan Sosial. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah selalu menganggarkan Dana Bantuan Sosial baik di APBN maupun APBD setiap tahunnya dalam hal ini pemerintah berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan. Berikut ini adalah realisasi anggaran belanja Bantuan Sosial pada realisasi APBD Kota Tegal dari tahun 2010-2019 :



**Tabel 3.** Belanja Belanja Bantuan Sosial pada Realisasi APBD Kota Tegal.

| tahun | Dana Bantuan Sosial (milyar) |
|-------|------------------------------|
| 2010  | 24,88                        |
| 2011  | 27,79                        |
| 2012  | 14,07                        |
| 2013  | 17,95                        |
| 2014  | 14,28                        |
| 2015  | 0,69                         |
| 2016  | 0,21                         |
| 2017  | 0,17                         |
| 2018  | 0,22                         |
| 2019  | 3,58                         |

Sumber: DJPK Kementerian Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap tahun pemerintah Kota Tegal selalu merealisasikan anggaran dana Bantuan Sosial. Walaupun nominal realisasi anggaran Bantuan Sosial selalu berubah-ubah, namun demikian pemerintah masih berkomitmen untuk mengentaskan kemiskinan melalui anggaran belanja bantuan sosial

Penelitian ini dilakukan dengan mengolah data kemiskinan, laju pertumbuhan ekonomi, dan bantuan sosial pada APBD di Kota Tegal dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

Hasil perhitungan dari analisis regresi linier berganda menunjukkan  $Y = 9.205156 + 0,097784 X_1 - 0,244309 X_2 + e$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstant sebesar 9,205156 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 9,205156 %.
2. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  Bantuana Sosial (BS) mempunyai koefisien positif dengan tingkat Kemiskinan  $b_1 = 0,097784$  artinya setiap kenaikan pada Bantuan Sosial maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,097784 %. Hasil penelitian variabel regresi bersifat positif berarti terjadi hubungan positif antara Bantuan Sosial dan Tingkat Kemiskinan. Jika semakin tinggi Bantuan Sosial maka semakin meningkat

Tingkat Kemiskinan di Kota Tegal.

3. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  Pertumbuhan Ekonomi (PE) mempunyai koefisien negatif dengan Tingkat Kemiskinan  $b_2 = - 0,244309$  bertanda negatif artinya setiap kenaikan pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar  $- 0,244309\%$ . Hasil penelitian variabel regresi bersifat negatif berarti terjadi hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Jika semakin besar pertumbuhan ekonomi di Kota Tegal maka semakin menurun Tingkat Kemiskinan di Kota Tegal dan sebaliknya.

Hasil perhitungan uji f diperoleh nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.003523 lebih kecil dari  $\alpha (< 0,05)$ , maka hipotesis ( $H_3$ ) diterima artinya secara simultan/ bersama-sama variabel Bantuan Sosial ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap

variabel Kemiskinan ( $Y$ )<sup>[7]</sup>. Dalam hal ini berarti Tingkat Kemiskinan di Kota Tegal dipengaruhi oleh dua faktor atau dua variabel yaitu bantuan Sosial dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil perhitungan uji t Bantuan Sosial ( $X_1$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar  $- 0.097784$ , nilai t-statistic sebesar 5,254928 dan nilai probabilitas sebesar 0.0012 ( $< 0,05$ ) maka hipotesis ( $H_1$ ) diterima artinya variabel Bantuan Sosial ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan ( $Y$ )<sup>[7]</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa Bantuan Sosial masih belum efektif menurunkan kemiskinan, seharusnya penyaluran bantuan sosial berfungsi untuk mengurangi kemiskinan, namun pada penelitian ini bantuan sosial justru menaikkan kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) memperoleh nilai koefisien sebesar  $- 0,244309$ , nilai t-statistic sebesar  $- 0.732748$  dan nilai probabilitas sebesar 0,4875 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis ( $H_2$ ) ditolak artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ) negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ( $Y$ )<sup>[7]</sup>. Dalam

hal ini Pertumbuhan ekonomi juga tidak efektif dalam menurunkan kemiskinan.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar 80,08% sedangkan sisanya 19,92% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t variabel bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dari hasil uji f dapat diketahui bahwa variabel bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan yang berarti bahwa penyaluran bantuan sosial masih belum efektif dalam menurunkan kemiskinan di Kota Tegal. Pertumbuhan ekonomi

tidak berpengaruh dan negatif terhadap kemiskinan yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi juga tidak efektif dalam menurunkan kemiskinan di Tegal. Bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan, dan berpengaruh sebesar 80,08%.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis sampaikan kepada :

ibu Yeni Priatna Sari, S.E, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Ibu Hesti Widiarti, S.E, M.Si, sebagai dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan , dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

Ibu Anita Karunia, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Badan Pusat Statistik, (2021). *Berita Resmi Statistik Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020*. No 16/02/th.XXIV, 15 February 2021. Jakarta : Badan Pusat Statistik. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [2.] Sukirno, Sadono, (2013). *Makroekonomi Modern : Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- [3.] Siregar, H. & Dwi, W. (2008). *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Dikutip dari [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PRO\\_S\\_2008\\_MAK3.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PRO_S_2008_MAK3.pdf). Diakses pada 19 Juni 2021.
- [4.] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [5.] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh , Bandung : Alfabeta
- [6.] riyatno, Duwi. (2014). *SPSS : 22 Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- [7.] Bawono, A dan Shina, A.F.I. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga. Salatiga